
Analisis Biaya Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan Memproduksi Sendiri Atau Membeli Produk Jadi Untuk Meningkatkan Laba Pada Koperasi Akar Wangi Usar Kabupaten Garut

Maharani Diva¹, Inne Risnaningsih², Toufiq Agung Pratomo Sugito Putra³

^{1,2,3}Universitas Koperasi Indonesia

maharanidivaa@gmail.com¹, inne_risnaningsih@ikopin.ac.id², toufiq_agung@ikopin.ac.id³

Abstrak

Analisis biaya diferensial memberikan informasi yang relevan dan akurat tentang perbedaan biaya antara dua atau lebih alternatif. Informasi ini digunakan dalam pengambilan keputusan bisnis yang melibatkan aspek keuangan seperti keputusan membuat atau membeli produk. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keputusan mana yang tepat dan dapat diambil oleh Koperasi Akar Wangi USAR Kabupaten Garut dalam pengambilan keputusan memproduksi sendiri atau membeli barang jadi dari luar yaitu dengan menghitung laba diferensialnya. Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data sekunder dan primer. Pada data primer didapat dari hasil wawancara dengan Sekretaris dan Bendahara Koperasi, sedangkan untuk data sekunder di dapat dari dokumentasi berupa buku, jurnal dan sumber bacaan lainnya. Hasil dari analisis biaya diferensial menunjukkan bahwa Total biaya memproduksi sendiri adalah Rp 52.750.000 dan membeli dari luar adalah Rp 60.000.000, maka selisih biaya atau laba diferensialnya adalah Rp 7.250.000. Dari hasil analisis tersebut terlihat bahwa keputusan yang tepat yang dapat diambil oleh Koperasi Akar Wangi USAR Kabupaten Garut yaitu memproduksi sendiri karena mendapatkan laba diferensial yang lebih menguntungkan jika dibandingkan dengan membeli dari luar.

Kata Kunci: *Biaya Diferensial, laba, Koperasi*

Abstract

Differential cost analysis provides relevant and accurate information about cost differences between two or more alternatives. This information is used in making business decisions involving financial aspects such as the decision to make or buy a product. The purpose of this study is to find out which decisions are appropriate and can be taken by the USAR Akar Wangi Cooperative in Garut Regency in making decisions to produce themselves or buy finished goods from outside, namely by calculating the differential profit. This study used a descriptive quantitative analysis method using secondary and primary data collection techniques. Primary data is obtained from interviews with the Secretary and Treasurer of the Cooperative, while secondary data is obtained from documentation in the form of books, journals and other reading sources. The results of the differential cost analysis show that the total cost of producing one's own is Rp. 52,750,000 and buying from outside is Rp. 60,000,000, so the differential cost or profit difference is Rp. 7,250,000. From the results of this analysis it can be seen that the right decision that can be taken by the Akar Wangi USAR Cooperative in Garut Regency is to produce it yourself because it gets a more profitable differential profit when compared to buying from outside.

Keywords: *Differential Cost, Profit, Cooperative.*

PENDAHULUAN

Pada sebuah usaha industri, bahan baku itu begitu penting yang di mana bahan baku tersebut dapat diperoleh baik dalam perusahaan ataupun dari luar perusahaan sehingga melihat pentingnya bahan baku terhadap kelancaran produksi maka perusahaan harus berusaha menyediakan sesuai dengan kebutuhan dan memerlukan pengawasan bahan baku dengan begitu perusahaan dapat mengurangi biaya-biaya yang tidak perlu atau dinilai cukup mahal tetapi tidak efisien (Meini & Istikharoh, 2022). Jangan sampai

perusahaan kekurangan bahan baku karena hal tersebut dapat berdampak pada kelancaran produksi. Jika hal tersebut terjadi pada perusahaan maka manager atau direktur dituntut untuk segera mengambil keputusan yang sifatnya singkat. Hal ini biasanya disebut dengan keputusan jangka pendek (Ria & Susilo, 2023).

Biasanya pengambilan keputusan berkaitan erat dengan biaya diferensial, dimana biaya diferensial adalah biaya yang timbul akibat adanya keputusan tertentu (Hariawan, 2014). Selain itu menurut (Salmiyah Thaha et al., 2021), (Gunawan et al., 2023) dan (Bonde, 2015) Biaya diferensial adalah biaya di masa yang akan datang yang berbeda dengan satu kondisi dibandingkan dengan kondisi-kondisi yang lain/ biaya yang berbeda diantara alternatif. Analisis biaya diferensial memberikan informasi yang relevan dan akurat tentang perbedaan biaya antara dua atau lebih alternatif (Manginsihi et al., 2015). Informasi ini digunakan dalam pengambilan keputusan bisnis yang melibatkan aspek keuangan, seperti Keputusan membuat atau membeli produk, Keputusan meneruskan dan menghentikan produksi, Keputusan terhadap suatu pesanan khusus, Keputusan menjual atau memproses produk lebih lanjut ((Mandagi et al., 2014); (Tumbol et al., 2014)).

Menurut (Febriani, 2018) dalam mengelolah perusahaan, manajer harus membuat keputusan yaitu dengan mempertimbangkan secara hati-hati dari berbagai alternatif tindakan dan memilih tindakan yang terbaik untuk mencapai tujuan yang direncanakan. Oleh karena itu, strategi-strategi tepat diperlukan perusahaan guna mencapai tujuan, yakni meminimalisir pengeluaran dan memaksimalkan laba ((Lembong et al., 2018); (Santi, 2013)). Sehingga menurut (Anjarwati & Safri, 2022) setiap perusahaan pada dasarnya mendirikan perusahaan bertujuan untuk memberikan keuntungan (laba) yang maksimal bagi pemiliknya. Laba bagi perusahaan menggambarkan tentang pertumbuhan perusahaan, selain itu laba juga sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan (Kristianti, 2021).

Penelitian mengenai analisis biaya diferensial sebelumnya telah dilakukan oleh (Nainggolan et al., 2020), yang menyatakan sebaiknya RM Minang Putra memilih alternatif memproduksi sendiri dari pada membeli dari luar karena dengan memproduksi daging ayam sendiri terjadi penghematan biaya. Pada saat ini permintaan akan minyak akar wangi begitu tinggi, tetapi kurangnya ketersediaan bahan baku. Ada kalanya bahan baku yang diperlukan untuk memproduksi pesanan minyak akar wangi tersebut mengalami peningkatan harga yang cukup signifikan dan bahan yang diperlukan belum tentu tersedia setiap saat dikarenakan keterbatasan bahan baku, sehingga membuat Koperasi Akar Wangi USAR Kabupaten Garut harus mencari alternatif-alternatif lain yang mungkin saja bisa diambil untuk meminimalisasi biaya yang harus dikeluarkan untuk memenuhi bahan baku tersebut.

Berdasarkan kasus lapangan pada tempat penelitian yang diteliti, dimana Koperasi Akar Wangi USAR Kabupaten Garut lebih memilih membeli produk jadi dari luar daripada memproduksi sendiri, maka peneliti akan melakukan analisis biaya diferensial karena biaya diferensial akan mempengaruhi biaya produksi yang dicatat dalam laporan laba rugi. Pada hal ini akuntansi keuangan bertanggung jawab untuk mencatat dan melaporkan biaya diferensial dengan benar dalam laporan keuangan. Selain itu akuntansi keuangan juga memberikan kerangka kerja yang diperlukan untuk mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan biaya diferensial, sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan dan perencanaan keuangan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2019), penelitian dengan metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan atas filsafat positivisme, metode kuantitatif digunakan

dalam penelitian dengan populasi atau sampel yang ditentukan, data dikumpulkan dengan memakai instrument penelitian, dilakukan analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik, bertujuan dalam melakukan pengujian dugaan yang sudah ditentukan. Penelitian Kuantitatif deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, meringkas berbagai kondisi, situasi, fenomena, atau berbagai variabel penelitian menurut kejadian sebagaimana adanya (Hardini & Pratiwi, 2022). Sumber data yang digunakan pada penelitian menggunakan data primer berupa wawancara kepada pengurus koperasi (Bendahara dan Sekretaris koperasi), dan data sekunder berupa laporan keuangan koperasi. Rancangan analisis data yang dilakukan adalah dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan data sekunder yang tersedia pada Koperasi Akar Wangi USAR Kabupaten Garut, dan melakukan wawancara dengan bendahara dan sekretaris Koperasi Akar Wangi USAR Kabupaten Garut untuk mengetahui tentang pembiayaan dan data yang dibutuhkan. Analisis kuantitatif, dimana menganalisis perhitungan laba diferensial yang membandingkan antara pendapatan dan biaya diferensial (Wati et al., 2022). Sehingga peneliti mengetahui jumlah dari kedua alternatif tersebut dan dapat menentukan alternatif terbaik dengan melihat jumlah laba yang lebih besar atau menguntungkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menganalisis biaya Diferensial dalam pengambilan keputusan, penulis terlebih dahulu akan menguraikan biaya – biaya yang terjadi dalam memproduksi minyak akar wangi yang dilakukan Koperasi Akar Wangi USAR Kabupaten Garut. Biaya – Biaya tersebut yaitu:

Tabel 1 Biaya Bahan Baku

Keterangan	Kebutuhan	Harga	Total Harga
Akar Wangi	30.000 kg	Rp 4.500	Rp 135.000.000

Sumber: Koperasi Akar Wangi USAR Kabupaten Garut

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa kalkulasi pemakaian bahan baku akar wangi pada bulan Juni dengan 15 kali produksian sebanyak 30.000 kg dengan harga per kg nya adalah Rp 4.500, jadi pemakaian bahan baku adalah $30.000 \text{ kg} \times \text{Rp } 4.500 = \text{Rp } 135.000.000$.

Tabel 2 Biaya Bahan Penolong

Keterangan	Kebutuhan	Harga	Total Harga
Kayu Bakar	45m ³	Rp 200.000	Rp 9.000.000

Sumber : Koperasi Akar Wangi USAR Kabupaten Garut

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa pemakaian kayu bakar pada bulan Juni dengan 15 kali produksian dibutuhkan 45 m³ dengan harga per meter nya adalah Rp. 200.000, jadi pemakaian bahan baku adalah $45 \text{ m}^3 \times \text{Rp } 200.000 = \text{Rp } 9.000.000$.

Tabel 3 Biaya Tenaga Kerja Langsung

Keterangan	Kebutuhan	Harga	Total Harga
2 Orang TKL	15 kali produksian	Rp 350.000	Rp 5.250.000

Sumber : Koperasi Akar Wangi USAR Kabupaten Garut

Proses pembuatan minyak akar wangi membutuhkan 2 orang tenaga kerja dengan gaji sekali produksian adalah Rp 350.000. Pada Bulan Juni Koperasi Akar Wangi USAR Kabupaten Garut melakukan 15 kali produksian, maka perhitungannya adalah Rp 350.000 x 15 kali produksian = Rp 5.250.000.

Tabel 4 Biaya Overhead Pabrik

Keterangan	Kebutuhan	Harga	Total Harga
Listrik	15 kali produksi	Rp 100.000	Rp 1.500.000
PH Ketel	15 kali produksi	Rp 200.000	Rp 3.000.000
PH Boiler	15 kali produksi	Rp 300.000	Rp 4.500.000

Sumber : Koperasi Akar Wangi USAR Kabupaten Garut

Berdasarkan perhitungan tabel diatas bahwa Biaya Overhead Pabrik yang ada pada saat produksi minyak akar wangi adalah biaya listrik, biaya PH (penyusutan harian) ketel dan PH Boiler dengan total biaya overhead pabrik sebesar Rp 9.000.000.

Biaya Produksi Sendiri

Jika Koperasi setiap bulan melakukan 20 kali produksi, sedangkan pada bulan Juni tahun 2022 Koperasi hanya mampu memproduksi sebanyak 15 kali, maka terdapat sisa 5 kali produksian dari yang biasanya dilakukan setiap bulannya. Maka dapat disimpulkan perhitungan biaya produksi sendiri sebagai berikut:

Tabel 5. Biaya Produksi Sendiri

Elemen Biaya	Keterangan	Harga Per Unit (Rp)	Jumlah (Rp)
Biaya Bahan Baku			
Akar Wangi	10.000 Kg	4.500	45.000.000
Biaya Bahan Penolong			
Kayu Bakar	15 m3	200.000	3.000.000
BTKL	5 kali produksian	350.000	1.750.000
BOP			
Listrik	5 kali produksian	100.000	500.000
PH Ketel	5 kali produksian	200.000	1.000.000
PH Boiler	5 kali produksian	300.000	1.500.000
Total			52.750.000

Sumber: Data diolah

Pada tabel diatas, biaya produksi sendiri minyak akar wangi sebanyak 5 kali produksi. Saat Koperasi melakukan 15 kali produksi itu menghasilkan 90 kg minyak akar wangi, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada 5 kali produksi akan menghasilkan 30 kg minyak akar wangi yang dimana total biaya produksi sendiri pada 5 kali produksian sebesar Rp 52.750.000.

Biaya Membeli Produk Jadi

Seperti yang sudah dikatakan sebelumnya bahwa Koperasi hanya menghasilkan 90 kg minyak akar wangi yang dimana hal tersebut masih kurang 30 kg dari target penjualan. Untuk memenuhi kekurangan tersebut Koperasi lebih memilih membeli produk dari luar dengan harga Rp. 2.000.000 per kilogramnya. Maka, perhitungannya adalah 30 kg x Rp.2.000.000 = Rp. 60.000.000. Jadi, Koperasi membeli 30kg minyak akar wangi dari luar dengan harga Rp. 60.000.000.

Perbedaan Biaya

Keterangan	Memproduksi (Rp)	Sendiri	Membeli Dari Luar (Rp)
Biaya Bahan Baku	45.000.000		
Biaya Bahan Penolong	3.000.000		
Biaya TKL	1.750.000		
BOP	3.000.000		
Harga Beli			60.000.000
Total Biaya Diferensial	52.750.000		60.000.000
Selisih Biaya	7.250.000		
Minyak yang dihasilkan	30 Kg		30 Kg
HPP	1.758.333/Kg		2.000.000/Kg

Sumber: data diolah

Perbandingan biaya diferensial yang telah disajikan pada tabel 6, diketahui bahwa ada beberapa biaya diferensial yang muncul saat perusahaan memilih alternatif untuk membuat sendiri yaitu biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Total biaya yang akan dikeluarkan pihak Koperasi Akar Wangi USAR Kabupaten Garut jika memutuskan untuk memproduksi sendiri yaitu sejumlah Rp 52.750.000, sedangkan biaya yang dikeluarkan oleh Koperasi Akar Wangi USAR Kabupaten Garut jika memilih alternatif untuk membeli diluar yaitu sejumlah Rp 60.000.000, sehingga terjadi penghematan biaya sebesar Rp. 7.250.000.

Adapun harga pokok produksi perunitnya dalam proses pengambilan keputusan membuat sendiri atau membeli dari luar, dimana minyak yang dihasilkan sebanyak 30 kg yang berarti jika Koperasi memilih untuk membuat sendiri maka Hpp yang dihasilkan adalah $\text{Rp } 52.750.000 : 30 \text{ kg} = \text{Rp } 1.758.333$, tetapi karena Koperasi memilih untuk membeli dari luar maka Hpp yang dihasilkan adalah $\text{Rp.}60.000.000 : 30 \text{ kg} = \text{Rp } 2.000.000$.

Tabel 7 Laba Diferensial Membuat Sendiri

Keterangan	Memproduksi Sendiri
Pendapatan	Rp 252.000.000
Biaya Bahan Baku	Rp 43.000.000
Biaya Bahan Penolong	Rp 3.000.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 1.750.000
BOP	Rp 3.000.000
Total Biaya Diferensial	Rp 52.750.000
Pendapatan – Biaya Diferensial	Rp 199.250.000

Sumber : Data hasil olahan

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa laba diferensial memproduksi sendiri adalah $\text{Rp. } 252.000.000 - \text{Rp } 52.750.000 = \text{Rp } 199.250.000$ Maka laba diferensial memproduksi sendiri adalah Rp 199.250.000. Adapun perhitungan laba diferensial membeli dari luar adalah sebagai berikut :

Tabel 8 Laba Diferensial Membeli Dari Luar

Keterangan	Membeli dari luar
Maharani Diva, Inne Risnaningsih, Toufiq Agung Pratomo Sugito Putra	

Pendapatan	Rp. 252.000.000
Harga beli dari luar	Rp 60.000.000
Pendapatan – Biaya Diferensial	Rp 192.000.000

Sumber: Data hasil olahan

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa laba diferensial membeli dari luar adalah Rp. 252.000.000 – Rp 60.000.000 = Rp 192.000.000. Maka laba diferensial membeli dari luar adalah Rp 192.000.000

Perhitungan Laba Penjualan

Pada bulan Juni 2022 Koperasi lebih memilih membeli dari luar yang dimana harga pembelian tersebut sebesar Rp 60.000.000. Maka laporan laba rugi penjualan pada bulan Juni 2022, sebagai berikut:

Tabel 9. Laba Penjualan

Pendapatan	
Penjualan Minyak Akar Wangi	Rp.252.000.000
Biaya – Biaya	
Biaya Bahan baku	Rp 135.000.000
Biaya Bahan Penolong	Rp 9.000.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 5.250.000
Biaya Overhead Pabrik	Rp 9.000.000
Biaya Membeli Dari Luar	Rp 60.000.000
Total Biaya	Rp 218.250.000

Sumber : Data Hasil Olahan

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa penjualan minyak akar wangi pada bulan Juni 2022 sebesar Rp 252.000.000. Lalu untuk biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang tertera pada tabel diatas termasuk kepada biaya produksi minyak akar wangi 15 kali produksian yang dilakukan oleh Koperasi. Maka laba penjualan pada bulan Juni yang di dapat Koperasi adalah sebesar Rp 33.750.000. Jadi, berdasarkan penelitian di atas bila ditinjau dari biaya diferensial adalah sebaiknya Koperasi Akar Wangi USAR Kabupaten Garut adalah dengan memilih alternatif memproduksi sendiri daripada membeli produk jadi dari luar karena dengan memproduksi sendiri Koperasi Akar Wangi USAR Kabupaten Garut hanya mengeluarkan uang sebesar Rp 52.750.000 daripada membeli produk jadi dari luar dengan pengeluaran sebesar Rp 60.000.000 dengan nominal tersebut dapat dihitung penghematan jika memproduksi sendiri sebesar Rp 7.250.000 atau Rp 241.667 per unit.

Pada tabel 7 diperlihatkan bahwa total laba diferensial yang didapatkan Koperasi Akar Wangi USAR Kabupaten Garut jika memproduksi sendiri adalah Rp 199.250.000, sedangkan jika Koperasi Akar Wangi USAR Kabupaten Garut membeli dari luar maka mendapatkan laba diferensial sebesar Rp 192.000.000, sehingga diperoleh selisih pendapatan sebesar Rp 7.250.000. Jadi pada analisis laba diferensial juga dapat disimpulkan bahwa keputusan Koperasi Akar Wangi USAR Kabupaten Garut untuk memproduksi sendiri lebih menguntungkan dibanding membeli dari luar karena Koperasi akan mendapatkan selisih laba yang menguntungkan dan lebih menghemat biaya yaitu sebesar Rp 7.250.000. Dengan begitu menggunakan biaya diferensial telah diketahui bahwa alternatif memproduksi sendiri lebih menguntungkan. Sehingga penelitian ini

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rantung, 2014) dan (Tilaar et al., 2015) yang menyatakan bahwa dari analisis biaya diferensial menunjukkan keputusan yang tepat yang dapat diambil oleh manajemen perusahaan yaitu memproduksi sendiri karena mendapatkan laba diferensial yang lebih tinggi dibandingkan membeli dari luar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa analisis biaya dan laba diferensial yang telah dijelaskan dapat disimpulkan pula bahwa penggunaan biaya diferensial mampu memberikan manfaat bagi manajemen dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk mendapatkan perbandingan keputusan mana yang lebih menguntungkan antara memproduksi sendiri atau membeli dari luar. Perbandingan perhitungan pada kedua alternatif tersebut menunjukan bahwa memproduksi sendiri adalah keputusan yang lebih tepat karena mendapatkan laba diferensial sebesar Rp 7.250.000 dibandingkan dengan membeli dari luar. Dengan begitu menggunakan biaya diferensial telah diketahui bahwa alternatif memproduksi sendiri lebih menguntungkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjarwati, R., & Safri, S. (2022). Pengaruh Pendapatan dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pt Pegadaian Bekasi Periode 2020). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2(2), 127–136.
- Bonde, R. A. (2015). Analisis Biaya Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan Memproduksi Sendiri Atau Membeli Bahan Baku Pada RM. Bakso Ba'nyuk Nyang Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(1).
- Febriani, T. I. (2018). *ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI BERDASARKAN PESANAN PADA CV SATRIA ABADI SEKAYU*. POLITEKNIK NEGERI SRIWIJAYA.
- Gunawan, A., Ningsih, S., & Lantana, D. A. (2023). *Pengantar Basis Data*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Hardini, R., & Pratiwi, Y. (2022). The Effect of Product Quality, Brand Image, and Social Media Influencers on the Purchase Decision of Scarlett Whitening Products on Social Media Instagram in DKI Jakarta. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(2), 11869–11878.
- Hariawan, I. (2014). Analisis biaya diferensial dan biaya peluang dalam pengambilan keputusan membeli atau memproduksi sendiri pada RM. Pondok Teterusan. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(4).
- Kristianti, A. (2021). Pengaruh modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 60–76.
- Lembong, E. F., Tinangon, J., & Tirayoh, V. (2018). Penentuan Keputusan Investasi Dengan Menggunakan Informasi Akuntansi Diferensial Pada Cv. Nyiur Trans Kawanua Manado. *GOING CONCERN: JURNAL RISET AKUNTANSI*, 13(02).
- Mandagi, W. C., Saerang, D. P. E., & Pusung, R. J. (2014). Analisis biaya relevan dalam pengambilan keputusan menjual atau memproses lebih lanjut produk pada PT. Fortuna Inti Alam. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(2).

Maharani Diva, Inne Risnaningsih, Toufiq Agung Pratomo Sugito Putra

- Manginsihi, E. F., Saerang, D. P. E., & Pusung, R. J. (2015). Analisis Biaya Diferensial Untuk Mengambil Keputusan Menjual Langsung Atau Memproses Lebih Lanjut Produk Pada Indutri Kacang Sangrai Tarsius. *Artikel Ilmiah*, 9–20.
- Meini, Z., & Istikharoh, I. (2022). Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *AkunNas*, 19(1), 28–42.
- Nainggolan, S. F., Ilat, V., & Pontoh, W. (2020). ANALISIS BIAYA DIFERENSIAL DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN MEMBELI ATAU MEMPRODUKSI SENDIRI PADA RM. MINANG PUTRA. *GOING CONCERN: JURNAL RISET AKUNTANSI*, 15(2), 244–250.
- Rantung, D. (2014). Penerapan biaya diferensial dalam pengambilan keputusan membeli atau memproduksi sendiri pada RM. Pangsit Tompaso. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(3).
- Ria, R., & Susilo, B. (2023). Intensi Penggunaan Teknologi Cloud Accounting Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 8(1), 261–271.
- Salmiyah Thaha, S. E., St Hatidja, S. E., Afriyani, S. E., & SE, H. (2021). *Biaya Diferensial: Konsep dan Aplikasinya dalam Bisnis: Bintang Pustaka*. Bintang Pustaka Madani.
- Santi, G. (2013). Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Pada PT. Bank Sulut Cabang Marina Plaza. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tilaar, H., Karamoy, H., & Pontoh, W. (2015). Analisis biaya diferensial dalam pengambilan keputusan membeli atau memproduksi sendiri bahan baku daging ayam olahan pada UD. Adi Paslah Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(1).
- Tumbol, W. J. N., Poputra, A. T., & Runtu, T. (2014). Analisis dengan menggunakan informasi akuntansi diferensial dalam pengambilan keputusan membeli atau membuat sendiri bakso pada Bakso Pasuruan. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(2).
- Wati, F. M., Budiantoro, H., Karina, A., Lapae, K., & Ningsih, H. A. T. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Pergantian Manajemen, Financial Distress, Opini Audit dan Ukuran Kap Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(4), 6603–6610.

